

PUSAT SENI TEATER DI KOTA MALANG TEMA: ARSITEKTUR METAFORA

Ramadhani Nadhia Saraswati¹, Adhi Widyarthara², Putri Herlia Pramitasari³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3}Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹rnaraswati.id@gmail.com, ²adhiwidyarthara@gmail.com,

³putri_herlia@lecturer.itn.ac.id

ABSTRAK

Dunia akting pada zaman sekarang sudah sangat maju dan ketat dalam persaingan sehingga semua pihak yang terkait di dalamnya seperti komunitas dan UKM dalam instansi harus berkompetensi secara ketat dalam meningkatkan kualitas dan mutu aktor, tim produksi, hingga bahkan naskah sebuah pementasan. Melihat kondisi itu, maka perlu adanya sebuah pusat kesenian teater yang representatif, kondusif dan rekreatif yang nantinya akan mewadahi aktifitas dan kegiatan guna mengembangkan seni teater di Kota Malang. Pusat seni Teater di Kota Malang ini juga berfungsi sebagai sarana komunikasi antar komunitas dan meningkatkan gairah untuk berkarya. Pendekatan tema yang dipilih agar bangunan pusat seni teater memiliki kesan berbeda dari bangunan fasilitas umum lainnya adalah Arsitektur Metafora.

Kata kunci : Pusat, Seni Teater, Kota Malang

ABSTRACT

The acting world today is very advanced and tight in the competition so that all parties involved in it such as communities and SMEs in the institution must be competently tight in improving the quality and quality of actors, production teams, and even the script of a performance. Seeing this condition, it is necessary to have a representative, conducive and recreational theater arts center which will accommodate activities and activities to develop theater arts in Malang City. The Theater Arts Center in Malang City also functions as a means of communication between communities and increases passion for work. The theme approach chosen so that the building of the theater arts center has a different impression from other public facility buildings is Metaphorical Architecture.

Keywords : Center, Theatre Arts, Malang City

PENDAHULUAN

Malang adalah kota besar yang memiliki bidang seni yang tinggi. Teater bisa dijadikan contoh salah satunya. Dan dunia akting pada zaman sekarang sudah sangat maju dan ketat dalam persaingan sehingga semua pihak yang terkait di dalamnya seperti komunitas dan UKM dalam instansi harus berkompetensi secara ketat dalam meningkatkan kualitas dan mutu aktor, tim produksi, hingga bahkan naskah sebuah pementasan. Kota Malang sudah memiliki fasilitas yang mewadahi aktivitas seni. Dewan Kesenian Malang adalah salah satu fasilitas yang mewadahi aktivitas seni di Malang dimana fasilitas tersebut digunakan sebagai Pusat Pertunjukan segala seni dan pelatihan. Tetapi karena letak lokasinya yang tidak strategis yang langsung berhadapan dengan jalan yang mengakibatkan terganggunya fokus penikmat karena bising dari kendaraan dan kecilnya tempat yang digunakan untuk sebuah pertunjukan, apalagi kondisi bangunan yang kurang mendukung kenyamanan penonton dalam menyaksikan pertunjukan

Namun pada saat ini belum ada suatu wadah yang secara khusus mewadahi komunitas-komunitas teater yang ada di Kota Malang. Hal ini sangat disayangkan apabila melihat potensi-potensi kesenian teater yang ada. Melihat kondisi itu, maka perlu adanya sebuah pusat kesenian teater yang representatif, kondusif dan rekreatif yang nantinya akan mewadahi aktifitas dan kegiatan guna mengembangkan seni teater di Kota Malang. Pusat seni Teater di Kota Malang ini juga berfungsi sebagai sarana komunikasi antar komunitas dan meningkatkan gairah untuk berkarya dalam seni teater dengan saling berproses bersama, bertukar pengetahuan tentang teater, meningkatkan kualitas pertunjukkan yang bagus, dan belajar teater bersama-sama sekaligus sebagai asset budaya bagi seniman, awam, dan peminat seni, khususnya seni Teater.

Tujuan

Adanya Pusat Seni Teater ini bertujuan mempermudah proses kegiatan teater yang berbeda-beda dalam Pusat Seni Teater. Berikut adalah sasaran dari pusat seni teater:

- a. Pusat Seni Teater dapat mewadahi seluruh kegiatan teater dan menjadi tempat informasi untuk seluruh pelaku teater juga masyarakat di Jawa Timur
- b. Pusat Seni Teater dapat mewadahi seluruh kegiatan teater dan menjadi tempat informasi untuk seluruh pelaku teater juga masyarakat di Kota Malang

- c. Pusat Seni Teater dapat mewujudkan bentuk bangunan yang mencirikan Seni Teater dengan berada di Kota Malang melalui tema Metafora yang digunakan

Batasan

- a. Pusat Seni Teater ini akan memberikan fasilitas kegiatan teater mulai dari pelatihan, workshop, persiapan untuk pementasan, dan pementasan
- b. Pusat Seni Teater memiliki fasilitas pendukung yang dapat mendukung kegiatan pendidikan maupun proses produksi teater
- c. Pusat Seni Teater bertemakan metafora adalah konsep utama yang menonjolkan ciri khas Kota Malang dan dapat memunculkan karakter metafora yang kuat

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Fungsi

Pusat

Pusat (center) merupakan inti dari segala hal, sentral dari kegiatan, dan tempat kelompok. Bangunan membuat suatu titik dalam tempat khusus untuk aktivitas sebagai titik konsentrasi atau penyebaran (Poerwadarminta, 1982).

Seni

Seni mempunyai padanan kata *techne* (Yunani), *ars* (Latin), *kunst* (Jerman), dan *art* dalam Bahasa Inggris. Kesemuanya mempunyai pengertian yang sama yakni ketrampilan dan kemampuan. Ketrampilan dan kemampuan ini dikaitkan dengan tujuan seni misalnya nilai estetis (keindahan), etis dan nilai praktis. Tujuan-tujuan tersebut nampaknya seni cenderung dikaitkan dengan nilai estetis sehingga ada pendapat bahwa seni sama dengan keindahan.

Teater

Teater berasal dari kata Yunani, "theatron" (bahasa Inggris, Seeing Place) yang artinya tempat atau gedung pertunjukan. Dalam perkembangannya, dalam pengertian lebih luas kata teater diartikan sebagai segala hal yang dipertunjukkan di depan orang banyak.

Kajian Tema

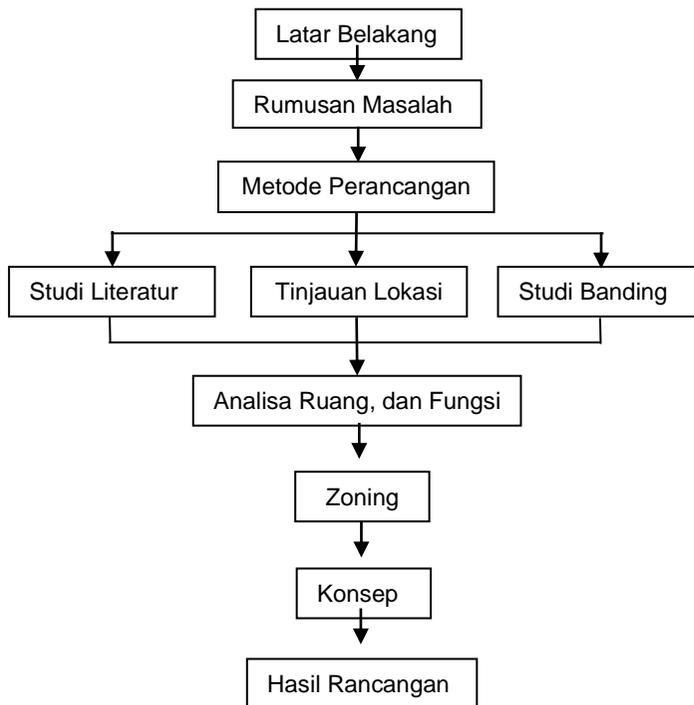
Tema yang digunakan pada perencanaan Pusat Seni Teater di Kota Malang ini menggunakan tema "Metafora". Menurut Anthony C. Antoniades, 1990 dalam "Poethic of Architecture", arsitektur yang berdasarkan prinsip-prinsip metafora, pada umumnya dipakai jika:

1. Mencoba atau berusaha memindahkan keterangan dari suatu subjek ke subjek lain;
2. Mencoba atau berusaha untuk melihat suatu subjek seakan-akan sesuatu hal yang lain;
3. Mengganti fokus penelitian atau penyelidikan area konsentrasi atau penyelidikan lainnya (dengan harapan jika dibandingkan atau melebihi perluasan kita dapat menjelaskan subjek yang sedang dipikirkan dengan cara baru).

METODE PERANCANGAN

Untuk metode penelitian dan pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur, studi lapangan, dan analisis pribadi. Studi literatur meliputi persyaratan bangunan Pusat dan Seni Teater contohnya seperti luas ruang-ruang latihan, gedung pertunjukan dan fasilitas penting lainnya.

Tujuan dari studi Lapangan Pusat Seni Teater di Kota Malang adalah agar mengetahui kebutuhan apa saja yang dibutuhkan untuk merancang bangunan Pusat Seni Teater, kemudian dibandingkan dengan studi literatur.

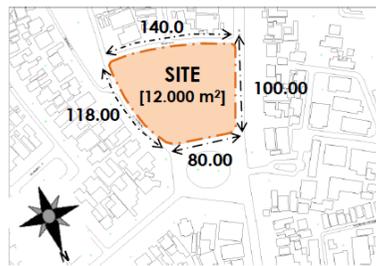


Gambar 1
Diagram Metode Perancangan

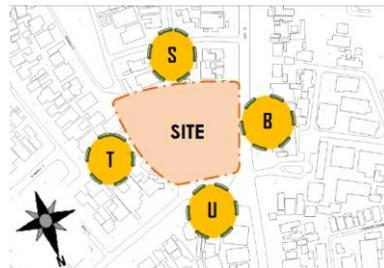
HASIL DAN PEMBAHASAN

Tapak berada di kawasan yang sesuai dengan pengambilan judul Pusat Seni Teater. Tapak dikelilingi fasilitas-fasilitas pengembang pendidikan, edukasi dan fasilitas umum.

Fungsi tapak berdasarkan dengan ketentuan aturan daerah atau perda Kota Malang dalam Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2001 Pasal 25, bahwa bangunan dengan fungsi sebagai fungsi bangunan umum atau fungsi bangunan sosial yang memiliki ketentuan berupa Kofisien Dasar Bangunan (KDB) yaitu sebesar 70% - 80% dari luas tanah. Sedangkan untuk ketentuan dari Tinggi Lantai Bangunan yang sudah ditulis adalah sebesar 1 – 3 lantai dari KDB bangunan.



Gambar 2
Peta Lokasi Tapak



Gambar 3
Batas-batas Tapak

Lokasi Tapak

- a. Kota : Malang
- b. Kecamatan : Klojen
- d. Lokasi Site : Jalan Besar Ijen
- e. Luas Site : ± 12.000 m²

Batas Lingkungan Tapak

- a. Batas Utara : Taman Simpang Balapan
- b. Batas Selatan : Permukiman dan kantor-kantor jasa
- c. Batas Timur : Kawasan jasa kantor, bimbingan belajar, permukiman
- d. Batas Barat : Fasilitas umum dan kantor jasa

Peraturan Tata Ruang

Peraturan Tata Ruang, (Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 4 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Malang).

- a. KDB : 70-80 %
- b. KLB : 1-3 Lantai
- c. GSB : Kemunduran 4-13 meter
- d. Peruntukan Lahan : Terletak di kawasan fasilitas umum kota

Potensi Tapak

Berikut adalah potensi-potensi pada tapak yang dapat menunjang bangunan ataupun aktifitas pada bangunan, yaitu :

- a. Rencana bangunan sesuai dengan pedoman Rencana Dasar Tata Ruang Kota (RDTRK) Malang Tengah tahun 2011-2031, yaitu sebagai daerah pengembangan fasilitas umum
- b. Mudahnya akses jalan utama di Jalan Besar Ijen
- c. Lokasi Tapak yang strategis karena ditunjang dengan beberapa fasilitas-fasilitas umum disekitar tapak diantaranya restoran makan Richeese Factory, Poltekes Malang, mini market, kantor-kantor pelayanan kota, tempat kursus bimbingan belajar
- d. Ditunjang dengan sarana dan prasarana umum yang memadai diantaranya angkutan kota yang mudah diakses.

Program Perancangan

A. Klasifikasi Jenis Kegiatan

1. Kegiatan Pertunjukan. Pertunjukan teater adalah bentuk wujud akhir dari segala proses dalam seni teater.
2. Kegiatan Pelatihan / Pendidikan. Kegiatan pelatihan adalah kegiatan yang akan memberikan ilmu baru bagi para seniman teater baru maupun menambahkan wawasan bagi seniman teater tetap.
3. Kegiatan Pendukung. Kegiatan pendukung adalah kegiatan dimana yang dapat mendukung fungsi utama dan penunjang.
4. Kegiatan Pengelolaan. Kegiatan Kegiatan pendukung dalam Pusat Seni Teater ini adalah dimana terdapat aktivitas organisasi kepengurusan yang bersifat formal dan merupakan ruang lingkup kerja yang berstruktur rapi.
5. Kegiatan Lainnya. Kegiatan ibadah, pebarikan atau transaksi cepat merupakan kegiatan servis yang akan dilakukan sewaktu-waktu tertentu saja.

B. Klasifikasi Jenis Ruang

1. *Auditorium Pertunjukan*. Fasilitas auditorium dari sebuah pementasan teater sebagai tempat pertunjukan yang diberikan kepada pemain atau penyaji mulai dari setting Backdrop, lighting, sampai pada sound. Agar pementasan dapat mudah terlaksana.

2. *Ruang Kelas*. Fasilitas kelas sangat penting bagi sebuah Pusat Pertunjukan dimana para pelaku seni dapat memperdalam pengetahuan di bidang teater dengan praktek dan teori.
3. *Workshop*. Fasilitas workshop merupakan bentuk kegiatan yang membantu pelaku seni teater agar lebih memperdalam lagi ilmu teater dengan sharing.
4. *Pengelola*. Suatu bagian dari Pusat Seni Teater tempat dilaksanakannya manajemen Pusat Seni Teater. Terdiri dari :
 - a.) Kepala Pusat Seni Teater
 - b.) Unsur pelayanan penggunaan
 - c.) Unsur pelayanan penunjang
 - d.) Pelayanan kepegawaian
 - e.) Unsur pendidikan dan pelatihan
 - f.) Administrasi umum dan keuangan
 - g.) SDM dan Komite etik dan hukum

Pusat Seni Teater di Kota Malang merupakan pusat dimana terdapat kegiatan bermacam-macam yang dihubungkan dengan teater, seperti latihan, pengenalan, area pertunjukan terbuka, panggung tertutup, area-area tampil. Selain itu kegiatannya didukung dengan zona penunjang seperti kafe, area ibadah. Agar lebih memperkuat kesan bangunan yang berbeda dan berseni, digunakan tema metafora "intangible", dimana penerapan prinsipnya adalah menerapkan sequence kisi-kisi fisik bangunan dari teater yaitu gerak. Pemilihan bentuk bangunan yang diletakkan secara berbeda adalah agar bangunan terkesan luwes dan teralur. Gerak sequence diletakkan pada luar bangunan atau fasade, dan menggunakan warna-warna yang cerah.

1. Konsep Bentuk

Pusat Seni Teater di Kota Malang menggunakan pendekatan tema Metafora dari Anthony C. Antoniades dalam pemilihan konsepnya. Prinsip metafora yang dipilih adalah Intangible Metaphore, dimana berangkat dari perpaduan antara gagasan makna. Kemudian konsep bentuk dari bangunan menggunakan ide bentuk dari sebuah gagasan gerakan teater yang abstrak dan luwes. Konsep ini bertujuan sebagai suatu wujud ikonik kota Malang yang memiliki karakter luwes, dan terkonsep.

2. Konsep Ruang

a. Untuk memunculkan kesan tenang, megah/mewah, dan hangat pada ruangan dapat menggunakan beberapa warna yaitu warna kuning, coklat dan warna-warna komplementer (hasil campuran dari 2 warna sekunder). Warna ini dapat diterapkan pada warna dinding, lantai, plafon, material yang digunakan dan juga warna lampu.

b. Untuk memunculkan kesan fresh (segar) dan ceria, pada ruangan dapat menggunakan beberapa warna yaitu warna hijau, biru, dan putih. Warna ini dapat diterapkan pada warna dinding, lantai, plafon, material yang digunakan dan juga warna lampu.

3. KONSEP STRUKTUR

Pada pemilihan pondasi untuk bangunan Pusat Seni Teater ini dapat disimpulkan akan menggunakan pondasi foot plat, menggunakan struktur rangka. Dan menggunakan struktur baja, selain membutuhkan struktur atap yang fleksibel, struktur baja dengan plat beton dan menggunakan ACP (*Alluminium Composit Panel*)

Dalam rancangan Pusat Seni Teater ini, memiliki beberapa sistem utilitas yang direncanakan, diantaranya :

1. Sistem Penyediaan Air Bersih
2. Sistem Air Kotor
3. Sistem Air Hujan
4. Sistem Jaringan Listrik
5. Sistem Keamanan
6. Sistem Pemadam Kebakaran

Pra-desain

a. Layout Plan



Gambar 4.
Layout Plan pra-desain

Pada layout plan, yang terlihat adalah rencana ruang lantai dasar. Lantai dasar bangunan utama dan bangunan pelatihan adalah ground floor. Ground floor ini fungsinya untuk parkir mobil pada ground floor bangunan utama, dan parkir sepeda pada bangunan pelatihan. Selain ground floor, terdapat pula ruang-ruang servis seperti ME, dan akses menuju lantai 1. Untuk lantai dasar bangunan penunjang terdapat ruang kafe, dapur kafe, musholla, dan ruang pengelola. Luas ruangan ditentukan oleh kapasitas pengunjung pusat seni teater.

Selain lantai dasar bangunan, yang muncul pada layout adalah area pertunjukan terbuka. Pada area pertunjukan terbuka, akan diberi atap yang menggunakan struktur tarik. Selain area pertunjukan terbuka, terdapat area-area parkir. Area parkir diposisikan pada beberapa titik, yaitu area parkir khusus sepeda diletakkan paling depan tapak, karena pengunjung dominan menggunakan sepeda motor.

Pada detail ini, yang ditunjukkan adalah skematik dari beberapa komponen arsitektur. Terdapat bentukan khusus untuk aksesibilitas pejalan kaki. Jalan diberi lampu-lampu sorot yang menunjukkan jalan menuju bangunan.

Selain itu, terdapat lampu-lampu hollow yang akan digunakan pada panggung. Lampu sorot ini berbeda sesuai dengan posisi fungsinya. Untuk taman sendiri diberi patung-patung sebagai ikon pusat seni teater.

Lampu-lampu ini menunjukkan bahwa komponen pertunjukan seni teater yang utama adalah lampu. Lampu merupakan ciri khas dari seni teater.

Pengembangan Desain Layout Plan



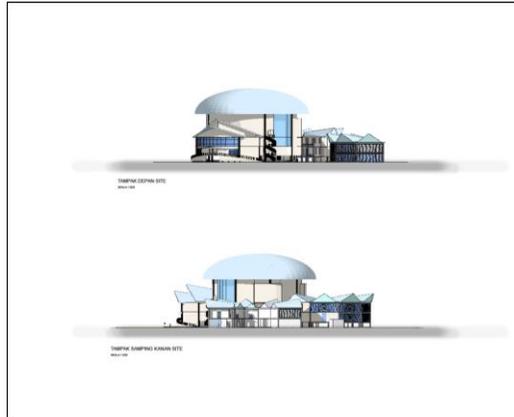
Gambar 7.
Layout Plan tahap pengembangan

Untuk layout plan mengalami perubahan. Seperti penataan parkir di ground floor bangunan utama, lebih tertata rapih dan nyaman. Perubahan akses pejalan kaki yang ditambahkan membuat kondisi di lahan lebih terasa spesifik. Untuk area pertunjukan sendiri terasa lebih luas dan nyaman karena tidak membutuhkan atap penutup. Tambahan seperti ruang jaga security membuat site terlihat aman.

Layout plan mengalami perubahan karena pertimbangan dari site plan. Apabila pada pra-rancangan tidak ada plaza pejalan kaki didepan, maka pada pengembangan ini berhasil diberi ruang untuk tangkapan dan ruang kumpul pertama pengunjung yang menggunakan akses jalan. Area parkir bus juga lebih baik karena posisinya masuk kedalam site. Parkir bus juga

hanya diberi dua area, karena estimasi pengunjung dari luar tidak sering dan banyak.

Tampak Site



Gambar 8.
Tampak depan tahap pengembangan

Pengembangan pada tampak site, tidak banyak berubah. Karena posisi bangunan tetap dan hanya beberapa saja yang berubah. Pada tampak site lebih terlihat rapi dari pada sketsa pra-rancangan. Atap yang digunakan juga terlihat lebih tegas. Wajah site menunjukkan ketinggian setiap bangunan yang berbeda-beda, seperti bangunan pertunjukan, bangunan pelatihan, dan bangunan penunjang.

C. Visual 3 Dimensi



Gambar 9.
Visual 3 dimensi

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dalam perancangan Pusat Seni Teater di Kota Malang yaitu Pusat Seni Teater adalah fasilitas umum yang menaungi ruang untuk berlatih, berbagi ilmu, sarana komunikasi antar komunitas dan meningkatkan gairah untuk berkarya dalam seni teater dengan saling berproses bersama, bertukar pengetahuan tentang teater, meningkatkan kualitas pertunjukkan yang bagus, dan belajar teater bersama-sama sekaligus sebagai asset budaya bagi seniman, awam, dan peminat seni, khususnya seni Teater. Kelebihan dari Pusat ini adalah memiliki fasilitas-fasilitas yang cukup bermacam-macam yang dapat membuat pengunjung didalamnya nyaman. Sedangkan kekurangannya adalah, Pusat ini tidak semua orang dapat mengunjunginya karena dikhususkan untuk pengguna teater.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoniades, Anthony C. 1992. *Poethics of Architecture*. Van Nostrand Reinhold, New York
- Doelle, Leslie L. 1972. *Akustik Lingkungan / Leslie L. Doelle; diterjemahkan oleh Lea Prasetio*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Jazuli, M. 2014. *Manajemen Seni Pertunjukan Edisi 2*. Yogyakarta : Penerbit Graha Ilmu
- Mediastika, Christina E. 2005. *Akustika Bangunan: Prinsip-Prinsip dan Penerapannya di Indonesia*. Yogyakarta : Penerbit Erlangga
- Neufert, E. 1996. *Data Arsitek Edisi 33 (Jilid 1)*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Peraturan Kota Malang No. 4 tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) tahun 2010-2030
- Santosa, E. 2008. *Seni teater untuk SMK*. Hak Cipta pada Departemen Pendidikan Nasional
- Undang - undang No. 7 tahun 2001 Pasal 25 tentang Penataan Ruang Kota
- Utomo, H., dan Hakim, R., 2005. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap : Prinsip dan Unsur Desain*. Jakarta : Penerbit PT. Bumi Aksara
- Zakia, H. K., et al. (2013) : *Pusat Seni Teater di Kota Pontianak, (Jurnal Teknik Sipil Untan)*, 3(1), 93-104